



Analisis Dampak Globalisasi Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pendidikan di Sekolah

Sri Nanti ¹, Fadriati ²

¹ Pendidikan Biologi, SMA Negeri I Koto Baru

Email: srinanti1980@gmail.com

² Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Email: fadriati@iainbatangkar.ac.id

Abstract. *Facing the era of globalization, schools as education providers are deemed necessary to formulate educational policies so that the educational process carried out remains relevant and able to answer the needs of the times. This study aims to see how an educational institution determines the direction of its educational policy as a response to the presence of the era of globalization. This research is descriptive qualitative or with a library research study method developed based on observations in the field. The results of this study conclude that education policy in an educational institution can be a starting point for initiating reform steps. Education policy is actually more comprehensive and effective so that it is truly effective to implement.*

Keywords : *Impact; Globalization; Policy; Education*

Abstrak. *Menghadapi era globalisasi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dipandang perlu merumuskan kebijakan pendidikan agar proses pendidikan yang dilakukan tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sebuah lembaga pendidikan menentukan arah kebijakan pendidikannya sebagai sebuah respon terhadap kehadiran era globalisasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau dengan metode studi library research yang dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Hasil dari kajian ini menyimpulkan bahwa Kebijakan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi titik awal untuk memulai langkah pembaharuan. Kebijakan pendidikan sejatinya lebih komprehensif serta tepat guna sehingga benar-benar efektif untuk dilaksanakan.*

Kata Kunci : *Dampak; Globalisasi; Kebijakan; Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai pendidikan dan pengajaran yang berwawasan global. Hal ini sejalan dengan meningkatnya ketergantungan dan hubungan saling membutuhkan antara satu negara dengan negara lainnya. Kondisi inilah yang menjadi salah satu penanda bahwa kita sedang berada di era globalisasi. Globalisasi dapat menyentuh dan mempengaruhi semua aspek kehidupan baik aspek politik, budaya, ekonomi, kesehatan dan termasuk juga diantaranya dalam bidang pendidikan. Era globalisasi juga ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang semakin mempermudah pekerjaan manusia dan dapat memberikan pengaruh yang luas dan mendunia.

Dunia pendidikan memandang bahwa globalisasi adalah sebuah kemestian yang tidak dapat kita hindari. Akan tetapi dibutuhkan kesiapan yang benar-benar dipersiapkan untuk menghadapinya, mampu beradaptasi cepat dengan segala bentuk perubahan yaitu merubah paradigma belajar dari konsep pendidikan lokal menuju kepada pendidikan yang berwawasan global. Hadirnya era globalisasi mendorong setiap individu untuk terus melakukan perubahan dengan memahami bahwa kehadiran globalisasi bukanlah ancaman tapi sebagai tantangan kedepan untuk dapat berubah lebih baik lagi (Wirasmita & Hendriawan, 2020)

Dalam era globalisasi, dunia pendidikan semestinya selalu melakukan inovasi-inovasi yang kreatif dan berkelanjutan dengan tujuan agar dapat bertahan eksistensinya. Sektor pendidikan yang didalamnya merupakan kumpulan generasi muda penerus bangsa menjadi sebuah alasan paling kuat diperlukannya inovasi dalam bidang pendidikan. anak-anak generasi z dan generasi alfa adalah mereka yang terlahir dan tumbuh dalam lingkaran perkembangan teknologi yang sangat pesat, mereka adalah objek pendidikan masa kini yang harus dijaga dan diarahkan agar dapat mengambil manfaat positif dari perkembangan teknologi di era globalisasi.

Pendidikan dalam era globalisasi juga telah menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma belajar yaitu dari pendidikan tradisional dimasa lalu yang sangat menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter yang baik pada subyek didiknya kini telah berubah menjadi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan dan prestasi serta kemampuan bersaing global. Peserta didik di masa depan akan menemukan banyak sekali tantangan dan persaingan untuk dapat tetap survival dalam era globalisasi (Sulindawati, 2018).

Oleh karenanya sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berperan dalam menyiapkan anak bangsa dimasa depan bagaimana mereka siap bersaing di era globalisasi, maka lembaga pendidikan perlu memikirkan dan merancang formulasi dan kebijakan pendidikan di masa depan agar mampu mengakomodir apa yang dibutuhkan dari kehidupan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. (Sya'bani, 2017). Melakukan manajemen pengelolaan dalam sistem pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah (Aziz, 2015). Hal yang sangat penting untuk menjadi bahan kajian bagi para pemangku kepentingan atau pembuat kebijakan adalah bahwa kontekstualitas kebijakan pendidikan di era globalisasi tersebut harus berorientasi pada kebutuhan zaman, waktu serta tempat diberlakukannya kebijakan tersebut.

Bukan berdasarkan atas dasar pemerataan yang mengharuskan semua pihak menjalankan sebuah kebijakan. Menetapkan kebijakan pendidikan hendaklah melihat dan memperhatikan konteks waktu dan kebutuhan orang-orang yang akan menerima dampak dari sebuah kebijakan (Subayil, 2020). Untuk mengambil sebuah keputusan dan merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat dan efektif dibutuhkan proses kajian yang mendalam (Muhandi.S , Kastawi. N.S, 2017). Kebijakan pendidikan yang dibuat bukan hanya untuk sekelompok orang atau golongan tertentu saja, namun harus berlaku umum bagi kebaikan masyarakat secara luas. Apa bila dalam memutuskan kebijakan pendidikan telah dilakukan proses perumusan secara tepat dan efektif maka kebijakan tersebut akan memberikan dampak positif bagi tercapainya tujuan pendidikan dan sebaliknya, sebuah kebijakan yang tidak memenuhi prosedur yang tepat akan memberikan dampak yang merugikan dunia pendidikan (Oktavia et al., 2021). Kebijakan pendidikan yang dirumuskan dan ditetapkan hendaklah bersifat menyeluruh, memberi solusi, proaktif dan efektif dengan tetap menjaga kekhasan lokal yang spesifik (Tektona, 2022)

Untuk menghasilkan kebijakan pendidikan yang tepat maka Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan sejatinya memiliki pijakan yang jelas dan kuat untuk dapat merumuskan kebijakan pendidikan sebagai dampak dari kehadiran era globalisasi yang berhubungan dengan kerangka kerja pengembangan kebijakan pendidikan yang akan diselenggarakan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak globalisasi memberikan dasar bagi penentuan arah kebijakan pendidikan dan pengajaran pada sebuah lembaga pendidikan (Sekolah)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau dengan metode studi *library research* yang dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Menurut (Hasan, 2002) *library research* adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan literatur dari berbagai sumber seperti berupa buku, catatan, ataupun berupa laporan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa studi dimana data yang dikumpulkan terkait dengan hal-hal atau variabel seperti adanya catatan atau transkrip, buku, media cetak, majalah, prasasti, notulensi, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi, 2002) Data penelitian dikumpulkan dengan cara menelaah sumber-sumber yang telah disebutkan diatas dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan

kajian penelitian. Analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data adalah berupa kajian kritis terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan sehingga memunculkan gagasan baru yang dapat menunjang hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Makna Globalisasi

Globalisasi berasal dari akar kata global, dapat juga didefinisikan dengan keseluruhan, secara umum, garis besar atau menyeluruh. Globalisasi dapat juga dimaknai sebagai keseluruhan aspek kehidupan atau bentuk dan wujud berbagai aspek kehidupan secara luas. Secara terminologi era globalisasi dapat diartikan perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat yang ditandai dengan bertambahnya hubungan saling ketergantungan dan keterkaitan dalam masyarakat sebagai dampak dari telah terjadinya transkulturasi dan teknologi informasi yang semakin berkembang yang mendorong terjadinya terjadinya akulturasi sosial budaya ataupun ekonomi baik secara nasional maupun internasional. (Sya'bani, 2017). Globalisasi adalah sebuah Gerakan yang sifatnya mendunia dimana telah terjadi perubahan sistem hidup masyarakat serta nilai-nilai dalam kehidupan dalam skala yang luas. Adanya era globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap tatatan dunia global dan dunia menerima dan menghadapi perubahan itu sebagai suatu kemestian dan kewajiban. Karena suka atau tidak suka, siap atau tidaknya masyarakat tetap akan menghadapi perubahan itu. Adanya perubahan yang berlangsung cepat dalam era globalisasi.

Salah satu faktor penyebab perubahan yang sangat cepat di era globalisasi adalah karena perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat dewasa ini. Kehadiran teknologi seperti adanya komputer dan akses internet yang cukup luas telah menjadi kebutuhan dasar dalam menjalankan aktifitas manusia di era globalisasi. Selain sebagai sumber informasi pengetahuan tersedianya akses internet juga telah menjadi simbol gaya hidup, hiburan dan kebutuhan akan kesenangan. Akibatnya secara umum era globalisasi telah memberikan dampak dan perubahan yang sangat besar mencakup berbagai aspek hidup manusia, tidak ketinggalan didalamnya dalam aspek pendidikan. Oleh karenanya harapan pendidikan dalam era globalisasi harus ditekankan pada pengembangan berbagai aspek pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

2. Dampak Positif dan Negatif Globalisasi Dalam Pendidikan

Era globalisasi di Indonesia yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat ikut memberikan pengaruh yang kuat terhadap sistem pendidikan di tanah air. Demikian juga halnya dengan kehadiran era pasar bebas yang telah memberikan banyak peluang dan kesempatan untuk terjadinya akulturasi budaya dan pendidikan dari mancanegara yang masuk melalui tenaga asing. Oleh karenanya kebijakan pendidikan di Indonesia hendaklah mengacu pada peningkatan mutu pendidikan agar ke depan dapat bersaing dalam menghadapi pasar global baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Manajemen pendidikan juga harus mendapatkan perhatian yang serius agar dapat dibenahi dan diperbaiki supaya lebih efektif dan efisien. Pendidikan di Indonesia harus dapat menyentuh dan menjangkau semua lapisan masyarakat sehingga hak masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dapat terpenuhi, sehingga kita sebagai bangsa yang merdeka mampu bersaing dan sejajar dengan bangsa lain. Adanya ketidaksiapan suatu bangsa dalam mempersiapkan SDM nya menghadapi perubahan di era globalisasi akan berhadapan dengan berbagai permasalahan karena era globalisasi juga menimbulkan dampak dan negatif dalam bidang pendidikan.

a. Dampak Positif

Menurut Ahmad Qurtubi disarikan dari Buku Perbandingan pendidikan (2020) diantara positif kehadiran globalisasi bagi dunia pendidikan adalah: 1. Adanya era globalisasi

mendorong sistem pendidikan di Indonesia untuk bersaing dengan negara lain di seluruh dunia. 2. Globalisasi mendorong dunia pendidikan agar meningkatkan kualitas lulusan yang nantinya akan melahirkan tenaga kerja berkualitas dan siap memasuki pasar global. 3. Globalisasi mendorong terciptanya manusia Indonesia yang profesional dibidangnya dan mampu bersaing di dunia internasional dibidang pendidikan. 4. Menambah wawasan baru dan pengetahuan serta memberikan banyak kemudahan dalam mengakses informasi secara luas. 5. Membantu dan mempermudah pendidikan dan pengejaran secara on line dengan tersedianya berbagai platform pembelajaran daring. (Karunia Vanya, 2022)

b. Dampak Negatif

Disarikan oleh Cucun Sunaengsih dkk (2017) dari Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan bahwa ada diantara dampak negatif globalisasi dalam aspek pendidikan adalah: 1. Masyarakat menjadi sangat tergantung pada teknologi. 2. Masuknya berbagai budaya asing yang dapat mengikis budaya bangsa khususnya bidang pendidikan. 3. Dunia pendidikan hanya dikuasai oleh segelintir orang dengan kepentingan tertentu seperti adanya para pemilik modal. 4. Kemajuan teknologi informasi membuat peserta didik menjadi asyik melihat konten hiburan dan malas untuk belajar 5. Terjadinya akulturasi budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. (Karunia Vanya, 2022)

3. Tantangan Guru di Era Globalisasi

Sebagai seorang pengajar dan pendidik dalam era globalisasi guru dituntut untuk dapat terus meningkatkan kompetensinya, disamping itu guru juga harus berusaha meningkatkan profesionalitasnya agar mampu memegang kunci sukses dunia pendidikan yaitu mampu berkompetisi, berkualitas serta memiliki karakter dan integritas yang tinggi dalam profesinya. Diantara tantangan dalam era globalisasi yang perlu dicermati dan harus mendapat perhatian bagi para guru adalah: a. pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut para guru agar dapat lebih adaptif dan melek dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Guru harus menguasai teknologi terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan agar tetap dapat menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zamannya. b. Tergerusnya nilai-nilai karakter sebagai dampak dari perkembangan teknologi yang terus mengancam peserta didik. Guru ditantang untuk dapat menjadi teladan yang baik dalam menuntun dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran yang lebih bermakna. Guru juga harus lebih kreatif dan arif dalam mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi, mengambil hal-hal positif dan membuang hal-hal negative dari perkembangan teknologi. c. Adanya kesenjangan sosial dalam masyarakat, tingginya angka kriminalitas dan pengangguran sebagai dampak dari industri dan kapitalisme akan memberikan dampak yang paling kuat bagi mereka yang lemah dalam pendidikan. maka guru harus peka dan mampu merespon berbagai realitas permasalahan sosial diatas melalui pendidikan dan pengajaran. Karena sekolah sejatinya adalah tempat melahirkan generasi-generasi penerus yang harus siap dan mampu beradaptasi dengan situasi apapun dalam kehidupan mereka nantinya (Pawero, 2021)

4. Hakikat Kebijakan

Arti dari kebijakan sebagaimana yang terdapat dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari akar kata bijak, diartikan sebagai sebuah perilaku yang memanfaatkan akal dan budi pekerti (pengalaman dan pengetahuan), cerdas, mampu bercakap-cakap. Kebijakan dalam Bahasa Inggris disebut *policy* yang artinya "*plan of action atau statemen of aims*". Kebijakan dapat dimaknai sebagai sebuah pernyataan, pengharapan terhadap suatu tujuan atau sebuah prinsip yang dilakukan untuk mencapai sebuah target. Suatu kebijakan

berkaitan erat dengan ide bagaimana mengatur sebuah organisasi dan merupakan sebuah pola atau aturan yang berlaku umum sehingga dapat diterima oleh pemerintah atau lembaga tersebut dalam mencapai tujuan. Berbicara mengenai kebijakan tentu akan berkaitan dengan urusan publik dalam hal ini adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan dalam bidang pendidikan di Indonesia selaras dengan amanat undang-undang dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah hak azasi bagi setiap warga negara Indonesia demi mendapatkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak di masa depan (Muslam, 2011).

Kebijakan pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai sebuah aturan atau ketentuan yang menjadi dasat pijakan untuk mengatur sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan, dimana didalamnya terdapat tujuan dan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan pendidikan menjadi kata kunci lahirnya keunggulan serta nilai kredibilitas sebuah negara dalam kehidupan global. Oleh karenanya di era globalisasi kebijakan dalam bidang pendidikan perlu menjadi prioritas dan mendapatkan perhatian utama dari kita semua (Tilaar, 2009). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah konsep hukum yang menjadi dasar untuk menerapkan sebuah aturan dalam bidang pendidikan untuk menciptakan relevansi dan kesesuaian antara harapan dan kondisi yang ada dalam sebuah proses pendidikan. Kebijakan adalah kumpulan dari cara-cara dan upaya yang disusun untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diuraikan dan dijabarkan dalam berbagai kebijakan dibidang pendidikan.

Dalam Menyusun kebijakan pendidikan, Undang-undang Sisdiknas adalah pedoman utama yang harus dijadikan sebagai dasar pijakan. Disamping itu perumusan kebijakan pendidikan juga harus mengacu pada sistem pendidikan nasional yang ada. Adanya Kebijakan pendidikan menjadi penentu dalam menentukan arah pendidikan dan tentunya akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dampak yang akan timbul yaitu kualitas pendidikan itu sendiri. Oleh karenanya efektifitas dan efisiensi dalam merumuskan sebuah kebijakan pendidikan juga sangat diperlukan agar terhindar dari dampak negatif dari adanya sebuah kebijakan yang tidak tepat.

5. Arah Kebijakan Pendidikan di Sekolah

Arus globalisasi yang hadir ditengah-tengah kita pada hari ini dapat menjadi peluang (*opportunity*) bagi dunia pendidikan ataupun sebaliknya. Globalisasi dapat menjadi sebuah ancaman (*threat*) yang justru akan merugikan dunia pendidikan (Dewi, 2019). Oleh karenanya untuk meningkatkan kualitas output/lulusan sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan multi strategi dan berbagai pendekatan agar lulusan yang terbentuk benar-benar memiliki kualitas akademik maupun karakter yang benar-benar mumpuni. Oleh Kirschenbaum disebut sebagai pendekatan yang komprehensif dimana keseluruhan proses pendidikan melibatkan banyak pemangku kepentingan dalam hal ini adalah para pendidik, orangtua dan anggota masyarakat untuk kemudian secara bersama-sama berkolaborasi memberikan pendidikan dan mengembangkan budaya positif serta pembentukan moralitas generasi bangsa. Yakni proses pendidikan yang melibatkan orang tua, pendidik dan anggota masyarakat yang mampu berkolaborasi melibatkan diri dalam memberikan pendidikan nilai dan moralitas kepada generasi muda

Tantangan masa depan dunia pendidikan sebagai dampak dari adanya globalisasi harus menjadi perhatian bagi semua lembaga pendidikan yaitu melalui serangkaian program dan kebijakan yang tujuannya untuk mempersiapkan peserta didik dan lulusan sebuah lembaga pendidikan agar dapat *survive* dengan zamannya. Sekolah sebagai sebuah lembaga yang mempersiapkan generasi masa depan hendaknya dapat mengupayakan proses pendidikan yang berlangsung efektif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan pembelajaran yang berorientasi pada *student centre*, artinya proses pembelajaran harus

berpusat pada peserta didik dan berusaha menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik .

Dalam penyelenggaraan layanan pendidikan lembaga pendidikan hendaknya berpandangan jauh ke depan, mampu menjawab apa yang dibutuhkan oleh anak cucu kita di masa depan, tidak semata memikirkan kebutuhan generasi masa kini saja, kita harus mampu melihat dan memenuhi setidaknya kebutuhan dua generasi kita dimasa yang akan datang (Sulindawati, 2018). Untuk menjawab tantangan tersebut sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan harus dapat merumuskan kebijakan pendidikan di era globalisasi menjadikan beberapa alasan sebagai berikut ini sebagai landasan atau dasar kebijakannya antara lain: a. Proses transformasi pendidikan menuju Abad XX1 yang sedang berlangsung. b. Pentingnya lembaga pendidikan memahami urgensi dari modernisasi dalam dunia pendidikan. c. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan beragam ketimpangan diberbagai aspek kehidupan menyebabkan manusia sulit untuk menemukan makna dalam hidupnya. Pendidikan berperan mengarahkan dan menuntun kembali peserta didik untuk mengambil makna yang ada dalam proses pendidikan yang dilakukan.

Berikut ini adalah beberapa rumusan kebijakan pendidikan yang dapat dijadikan dasar ataupun panduan bagi lembaga pendidikan (Sekolah) sebagai dampak dari kehadiran era globalisasi dimana lembaga pendidikan berupaya menjadikan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks zamannya. Kebijakan ini selaras dengan 4 prinsip pembelajaran abad 21 yang dikemukakan oleh Jennifer Nichols dalam Rahmawaty, PeniSi et al., (2018) :

1. "Instruction should be student-centered" yaitu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah haruslah berpusat pada murid. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran dan harus dilibatkan secara aktif, dalam hal ini pendidik (guru) hanya berperan sebagai penuntuk yang menggali minat, bakat dan potensi peserta didik. Pendidik tidak boleh lagi menuntut peserta didiknya untuk menyelesaikan hafalan materi pelajaran dan memberikan banyak tugas catatan kepada peserta didik, namun peserta didik harus digiring agar dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dan mempraktekkan keterampilan yang dimiliki dalam bentuk karya yang nyata yang disesuaikan dengan tahapan berpikirnya. Peserta didik juga harus dilatih dalam memecahkan masalah atau mencari solusi dari permasalahan yang ia hadapi dengan berkolaborasi bersama peserta didik lainnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tidak serta merta menghilangkan peran dan fungsi seorang guru, akan tetapi guru hanya bertugas sebagai fasilitator yang membantu peserta didiknya menghubungkan pengetahuan awal ("*prior knowledge*") dengan pengetahuan baru yang ia dapatkan. Peserta didik harus diberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka masing-masing, mendorong mereka agar bertanggungjawab dan mampu memecahkan masalah sendiri. Dalam hal ini pendidik/guru membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan pemahaman dan keterampilannya.
2. "*Education should be collaborative*" artinya peserta didik harus belajar untuk mampu membangun kolaborasi dengan orang lain walaupun berbeda latar belakang sosial dan budaya ataupun nilai-nilai yang diyakini. Iklim positif dalam membangun kerjasama antar peserta didik harus terus didorong dan itu menjadi salah satu tanggungjawab para pendidik agar peserta didik dapat menggali lebih banyak informasi dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Dalam sebuah tugas proyek misalnya, peserta didik dalam kelompoknya harus belajar bagaimana menghargai, mengambil peran dan tanggungjawab, berpendapat dan menempatkan diri dengan cara yang tepat. Demikian juga halnya pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, sejatinya mampu bekerjasama dan menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan untuk peserta didik.

3. *“Learning should have context”* artinya pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus memberi makna dan dampak positif bagi kehidupan peserta didiknya dalam pergaulan dan kehidupannya diluar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan haruslah memiliki relevansi dengan kehidupan nyata dan dikaitkan dengan kehidupan keseharian peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan metode ataupun strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan peserta didik langsung pada dunia nyata (*Realworld*). Guru hendaklah mampu menjadi pendorong bagi peserta didik agar mereka dapat menemukan potensi dirinya, nilai dan makna atas keyakinan yang sedang dipelajarinya untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
4. *“Schools should be integrated with society”* sebagai sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan penuh tanggungjawab maka sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan melatih dan memberikan fasilitas kepada peserta didiknya agar terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Seperti kegiatan gotong royong bersama warga, kegiatan wirid remaja dan lain sebagainya. Dalam hal ini peserta didik dapat turut mengambil peran dan berpartisipasi di lingkungan sosial. Peserta didik ikut melibatkan diri dalam berbagai program yang ada dalam masyarakat seperti bidang Kesehatan, budaya, lingkungan hidup dan yang lainnya. Disamping itu untuk dapat melatih rasa kepedulian, empati dan kepekaan terhadap sesama peserta didik dapat difasilitasi mengunjungi panti asuhan, panti jompo dan lain sebagainya.

Dari seluruh kajian pembahasan yang sudah dijabarkan diatas maka kebijakan pendidikan sejatinya harus direncanakan yaitu melalui kebijakan yang dapat mengarahkan peserta didik agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual semata akan tetapi pendidikan harus menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan sosial dan emosional, berkarakter dan menjadi manusia yang selalu menjaga nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat disamping kemampuan dalam menguasai keterampilan pengetahuan dan teknologi. Oleh karenanya perencanaan pendidikan di era globalisasi hendaknya dapat melahirkan rumusan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada *“educated human being” sekaligus “educated and civilized human being”* yaitu pendidikan yang bertujuan mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan beradab.

KESIMPULAN

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sudah sejatinya melibatkan multi strategi dan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mengharuskan lembaga pendidikan agar memiliki perhatian yang lebih serius dalam mempersiapkan generasi masa depan bangsa agar mampu bersaing dalam pasar global. Kebijakan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi titik awal untuk memulai langkah pembaharuan tersebut. Kebijakan pendidikan sejatinya lebih komprehensif serta tepat guna sehingga benar-benar efektif untuk dilaksanakan. Kebijakan pendidikan di sekolah yang lahir atas dampak adanya globalisasi lebih bersifat mendorong terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada peserta didik, membangun semangat kolaborasi, pembelajaran yang bermakna dan melatih jiwa sosial serta empati dari diri peserta didiknya. Kebijakan pendidikan yang dirumuskan dalam era globalisasi mengacu pada kebutuhan masa depan yang lebih konkrit dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Karunia Vanya. (2022). [/https://www.kompas.com/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-di-bidang-pendidikan?page=all](https://www.kompas.com/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-di-bidang-pendidikan?page=all).
- Muhamdi, S., Kastawi, N.S, W. . (2017). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135–145.
- Muslim, H. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Wahana Akademika*, 12(3), 4–12.
- Oktavia, L. S., Nurhidayati, N., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah (Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam)*, 4(1), 24. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Rahmawaty, PeniSi, M., Respati, D., Sumunar, S., & Si, M. (2018). PROSIDING SEMINAR NASIONAL Prosiding Seminar Nasional. *LPP Mandala*, 2(January), 978–979.
- Subayil. (2020). Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 30–44. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran Pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14363>
- Sya'bani, M. A. Y. (2017). Kebijakan Pendidikan di Era Globalisasi. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 23(1), 30–44.
- Tektona, R. I. (2022). Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Disrupsi Globalisasi. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.6>
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wirasmita, R., & Hendriawan, E. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 161–176. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873>